

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Logo merupakan huruf atau lambang yang mengandung makna, terdiri atas satu kata atau lebih sebagai lambang atau nama perusahaan dan sebagainya (KBBI, 2002: 680). Logo dibuat untuk mengukuhkan sistem signifikasi bagi sebuah produk atau instansi melalui saluran visual (Danesi, 2004: 373). Logo instansi pemerintah di Kota Padang merupakan produk saluran visual karena logo instansi pemerintah tersebut dapat dilihat secara keseluruhan dengan indera mata.

Logo juga merupakan sebuah tanda pengenal yang dipakai oleh instansi-instansi pemerintah. Logo ini dibuat dengan mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai. Logo telah digunakan, meskipun belum mencolok, misalnya logo yang terdapat pada pakaian di bagian kerah atau di dalam saku. Akan tetapi, sejak sepuluh tahun lalu, logo telah dipajang secara mencolok, dan sampai saat ini logo telah banyak digunakan dan dikenal oleh masyarakat (Danesi, 2004: 375). Logo ini juga banyak dipakai oleh instansi pemerintah, seperti kantor, bank, sekolah, dan instansi-instansi lainnya.

Instansi pemerintah adalah sebutan kolektif meliputi satuan kerja atau satuan organisasi kementerian atau departemen, lembaga pemerintahan non departemen, kesekretariatan lembaga tinggi negara, dan instansi pemerintah lainnya, baik pusat maupun daerah (Sarundajang, 2005: 5). Selanjutnya dijelaskan bahwa, kehadiran pemerintah merupakan sesuatu yang menjadi keharusan bagi proses kewajiban dalam kehidupan masyarakat. Sejarah telah membuktikan bahwa masyarakat, sekecil apapun kelompoknya, bahkan sebagai individu sekalipun akan membutuhkan pelayanan pemerintah.

Ada beberapa instansi lembaga pemerintah yang menggunakan logo di Kota Padang diantaranya instansi penegak hukum, instansi pendidikan, militer, kedutaan dan konsulat, dan administrasi publik. Instansi lembaga pemerintah di Kota Padang memiliki bentuk dan wujud logo yang berbeda-beda. Pemakaian logo biasanya digunakan oleh pihak yang bersangkutan sebagai tanda pengenal kepada masyarakat atau instansi lainnya. Adanya pemakaian logo dari suatu instansi tersebut, masyarakat dapat dengan mudah mengetahui instansi pemakai logo tersebut. Sebagai contoh, logo yang dipakai oleh salah satu instansi lembaga pemerintah yaitu logo Badan Pertanahan Nasional dan Kementerian Agama di bawah ini:



Logo Badan Pertanahan Nasional

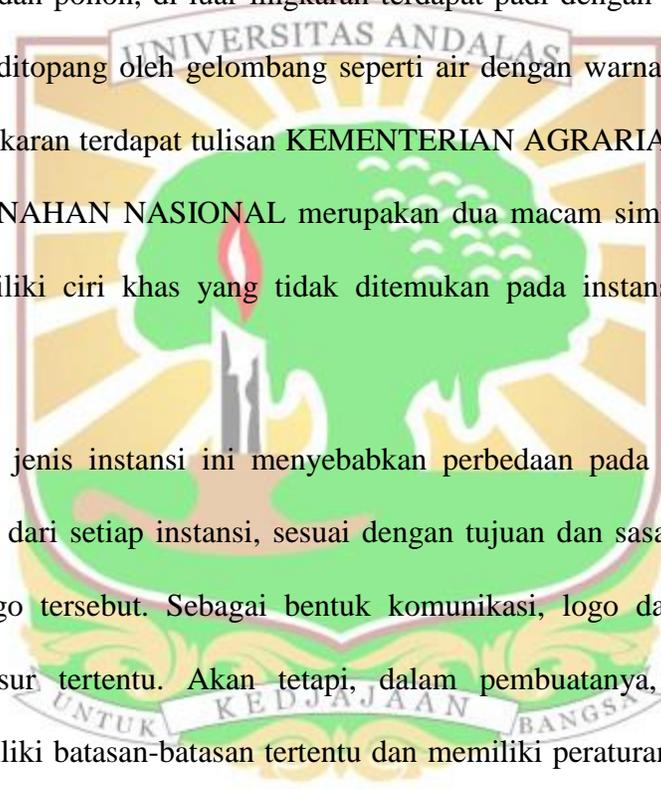
Sumber dari Herman, S.H, Bagian Umum dan Kepegawaian

Logo Kementerian Agama Republik Indonesia

Sumber dari Harmis, Humas

Logo di atas merupakan logo dari Badan Pertanahan Nasional, logo Badan Pertanahan Nasional ini berbentuk seperti lingkaran. Logo inilah yang membedakannya

dengan logo yang lain, misalnya pada logo Kementerian Agama yang berbentuk perisai persegi lima yang berlatar hijau, di dalam logo terdapat beberapa ikon di antaranya ikon bintang bersudut lima, padi, kapas, alqur'an, alas kitab suci, dan pita yang menopang di bawahnya, di dalam pita terdapat tulisan IKHLAS BERAMAL merupakan simbol dari logo tersebut. Logo Badan Pertanahan Nasional di atas terdiri dari ikon dan simbol. Bentuk lingkaran seperti bumi yang berlatar warna biru dan di dalam lingkaran tersebut terdapat bangunan rumah dan pohon, di luar lingkaran terdapat padi dengan empat kelopak padi, di bawah lingkaran ditopang oleh gelombang seperti air dengan warna biru dan hijau, di atas dan di bawah lingkaran terdapat tulisan KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG BADAN PERTANAHAN NASIONAL merupakan dua macam simbol pada logo tersebut. Logo BPN memiliki ciri khas yang tidak ditemukan pada instansi lembaga pemerintah lainnya.



Perbedaan jenis instansi ini menyebabkan perbedaan pada logo yang dibuat, dan menjadi ciri khas dari setiap instansi, sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh pemakai logo tersebut. Sebagai bentuk komunikasi, logo dalam instansi dibangun dengan unsur-unsur tertentu. Akan tetapi, dalam pembuatannya, logo sebagai bentuk komunikasi memiliki batasan-batasan tertentu dan memiliki peraturan dalam pembuatannya, sesuai dengan makna dan tujuan yang akan dicapai. Namun, makna logo kadangkala masih belum dipahami oleh masyarakat luas. Pada umumnya, masyarakat hanya mengetahui instansi pengguna logo tersebut dari namanya saja atau melihat logo dengan cara sepintas, tanpa mengetahui makna yang ada di dalamnya.

Pada penelitian ini, penulis memilih objek kajian logo instansi lembaga pemerintah di Kota Padang karena di lingkup Sumatera Barat, Kota Padang salah satu daerah yang menjadi

pusat pemerintahan. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dibatasi terhadap kajian analisis logo instansi lembaga pemerintah di Kota Padang dengan kajian semiotik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Apa saja tanda dan denotatum yang terdapat dalam logo instansi lembaga pemerintah di Kota Padang?
- b. Bagaimana makna dari tanda berdasarkan denotatum yang terdapat pada logo instansi lembaga pemerintah di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan tanda dan denotatum yang terdapat dalam logo instansi lembaga pemerintah di Kota Padang.
- b. Menjelaskan makna dari tanda berdasarkan denotatum yang terdapat pada logo instansi lembaga pemerintah di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini ada 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan perkembangan ilmu di bidang Linguistik khususnya semiotik.

- b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat umum serta menambah pengetahuan pembaca khususnya mengenai makna pada logo-logo instansi pemerintah.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Menurut Sudaryanto (2015: 6), metode adalah suatu cara yang harus dilaksanakan dalam sebuah penelitian, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode tersebut sesuai dengan objek. Metode adalah cara kerja dalam melakukan penelitian. Metode harus diuraikan dengan alat, dan sifat alat yang dipakai yang disebut teknik. Metode dan teknik memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Metode dan teknik terbagi ke dalam tiga tahap penelitian yaitu, tahap penyediaan data, tahap analisis data, serta tahap penyajian hasil analisis data.

1.5.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data, metode yang digunakan penulis adalah metode simak. Dalam penerapan metode ini, penulis menyimak tanda-tanda serta makna dari tanda-tanda yang terdapat dalam logo. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara dengan pihak pemakai logo. Metode simak ini didukung oleh teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang peneliti gunakan adalah teknik sadap. Menurut Sudaryanto (2015: 203) teknik sadap adalah teknik dengan cara pengumpulan data yang menyadap tentang tanda. Penulis menyadap tanda-tanda dan makna yang ada pada logo instansi pemerintah di Kota Padang.

Teknik lanjutan yang digunakan penulis yaitu teknik simak libat cakap, teknik rekam dan teknik catat. Dalam penerapannya teknik simak libat cakap peneliti berpartisipasi langsung dalam percakapan wawancara guna memperoleh data. Keikutsertaan peneliti dalam hal ini berupa aktif, dikatakan aktif jika peneliti juga ikut angkat bicara dalam proses dialog atau wawancara guna memperoleh data dari narasumber.

Teknik rekam yaitu merekam semua hasil wawancara dengan narasumber mengenai logo instansi pemerintah di Kota Padang dengan menggunakan alat berupa *tape recorder* tertentu sebagai alatnya. Teknik catat yaitu melakukan pencatatan hasil rekaman yang sudah diperoleh dari wawancara dengan narasumber mengenai logo instansi pemerintah di Kota Padang dengan menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 2015: 205). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu dengan wawancara dan penelitian lapangan.

1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode selanjutnya yang akan dilakukan penulis adalah metode analisis data. Metode yang digunakan adalah metode padan. Sudaryanto (2015: 15) metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian bahasa yang bersangkutan.

Sudaryanto (2015: 15) membagi lima alat penentu dalam metode padan yaitu, padan referensial alat penentunya referen; padan artikulatoris alat penentunya organ wicara; padan translasional alat penentunya langue; padan ortografis alat penentunya tulisan; dan padan pragmatis alat penentunya mitra wicara. Maka alat penentu yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan referensial yaitu digunakan untuk mengetahui referen dari bahasa

tersebut. Teknik dasar dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan memilah data yang diperoleh dari informan (Sudaryanto, 2015: 25).

Setelah didapatkan beberapa data dari informan, selanjutnya ditentukan makna dari tanda-tanda yang terdapat pada logo instansi pemerintah di kota Padang. Pemaknaan tanda pada logo instansi ini dilakukan dengan pembacaan secara semiosis. Semiosis adalah suatu aksi, suatu pengaruh yang merupakan dan melibatkan suatu kerja sama antara tiga dimensi, yaitu Objek, Representasi, dan Interpretasi (Eco, 2009: 20).

1.5.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyediaan hasil analisis data, metode yang akan peneliti gunakan adalah metode formal dan metode informal. Menurut Sudaryanto (2015: 152) metode penyajian formal merupakan perumusan dengan tanda dan lambang-lambang, sedangkan metode penyajian informal merupakan perumusan dengan kata-kata biasa.

1.6 Tinjauan Kepustakaan

Anum Agustin (2017) menulis skripsi yang berjudul “Tanda dan Makna Dalam Logo Organisasi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang: Tinjauan Semiotik”. Agustin menemukan tiga puluh tujuh dan dua puluh simbol dan beberapa ikon.

Jerista Hatiuran (2014) menulis skripsi yang berjudul “Logo Organisasi Mahasiswa Universitas Andalas: Sebuah Tinjauan Semiotik”. Hatiuran menemukan empat puluh lima ikon dan Sembilan belas simbol.

Nasrul (2013) menulis skripsi yang berjudul “ Ikon dan Simbol serta Maknanya pada Iklan Rokok A Mild Versi Go Ahead”. Nasrul menemukan bermacam tanda, yaitu sepuluh ikon dan sepuluh simbol pada rokok *A Mild*. Dari segi maknanya, Nasrul menyimpulkan bahwa makna yang terdapat pada rokok *A Mild* merupakan kenggulan dari *A Mild* dibandingkan dengan rokok lainnya.

Rachmeike Lintangari (2017) menulis skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Logo Bank BJB”. Lintangari menemukan bahwa adanya makna objek, interpretant, dan representant terdapat dibalik logo Bank BJB.

Suwarto tahun (2015) menulis skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Semua Kemasan Rokok Di Indonesia”. Suwarto menemukan pembingkai objek dengan mempertimbangkan keseimbangan dan komposisi membuat orang tertarik untuk memahami langsung tentang ikon, indeks, dan simbol dari ide pesan dengan mudah dipahami tanpa harus menginterpretasikan secara mendalam.

Berdasarkan tinjauan kepustakaan, penulis menyatakan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada teori yang digunakan, sedangkan mengenai objek logo instansi pemerintah tingkat di Sumatera Barat belum ditemukan khususnya di kota Padang dengan menggunakan teori semiotik Pierce.

1.7 Populasi dan Sampel

Dalam KBBI (2008: 1094) Populasi adalah sekelompok tanda, orang, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tanda pada logo yang digunakan oleh instansi pemerintah di Kota Padang. Sampel dalam penelitian

ini diperoleh dari beberapa logo yang memiliki hubungan tanda dengan denotatum (objek) pada instansi pemerintah di Kota Padang.

